

PELAKSANAAN FUNGSI PUBLIC RELATIONS OLEH BINAMITRA DI KANTOR POLSEKTA SAMARINDA ULU

Mellyna Apryanti¹

Abstrak

Artikel ini menunjukkan untuk mengetahui bagaimana berjalannya Pelaksanaan Fungsi Public Relations yang dijalankan oleh Unit Binamitra Pada Kantor Polsekta Samarinda Ulu serta Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan fungsi tersebut di wilayah kota samarinda ulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi public relations yang dijalankan oleh Unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu telah berjalan sesuai fungsinya. Dari ketiga fungsi yang ada dalam menjamin dan menilai opini publik yang ada dari organisasi fungsi ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan kegiatan dan program yang telah dijalankan oleh Unit Binamitra, fungsi yang kedua untuk memberikan nasihat dan penerangan kepada manajemen dalam hubungannya dengan opini publik yang ada juga telah berjalan dengan baik pula sesuai dengan fungsi yang dijalankan oleh setiap anggota kepolisian di Polsekta Samarinda Ulu, serta fungsi yang ketiga untuk menggunakan komunikasi dalam rangka mempengaruhi opini publik dijalankan dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di wilayah Samarinda Ulu dengan melakukan penyuluhan serta tatap muka dengan warga setempat agar program yang disiapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta melakukan berbagai macam upaya agar penyebaran informasi dapat berjalan lancar dengan didukung juga oleh media massa yang berupa penyebaran stiker, brosur kepada masyarakat yang ada. Hambatan yang dihadapi oleh Unit Binamitra dalam upaya sosialisasi ini adalah keterbatasan atau kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya personil yang dimiliki dan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu.

Kata Kunci : *Public Relations, Fungsi Pelaksanaan, Binamitra*

Pendahuluan

Pada dasarnya, Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Kebutuhan akan kehadiran Humas tidak bisa di cegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : mellyna_apryanti@yahoo.co.id

menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi seperti saat ini.

Dalam kehidupan modern, dimana perkembangan masyarakat memasuki era global dan era informasi, sangatlah penting artinya bagaimana kita berhubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga halnya dalam konteks organisasi maupun perusahaan. public relations merupakan salah satu hal yang dapat mengakomodir kebutuhan untuk berhubungan dan berkomunikasi. Public relations yang baik mutlak dimiliki semua anggota masyarakat pada umumnya dan terutama masyarakat organisasi pada khususnya guna kelancaran hubungan kerja yang baik pada organisasi tersebut. Public relations menyangkut kepentingan setiap organisasi yang bersifat komersial maupun yang non-komersial, di sektor pemerintah (publik) maupun swasta (privat).

Public relations didefinisikan sebagai fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam permasalahan dan persoalan membantu manajemen memberikan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu mendahului kecenderungan dan menggunakan penelitian secara teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana yang utama.

Adapun fungsi dari public relations tersebut adalah memberikan informasi timbal balik, komunikasi dua arah kepada masyarakat secara pribadi atau kelompok, memberi persuasi dalam pengertian mengubah sikap dan tingkah laku publik terhadap organisasi demi keuntungan kedua belah pihak, mengintegrasikan sikap dan perbuatan organisasi dengan sikap dan perbuatan publik dan sebaliknya.

Berdasarkan definisi dan fungsi diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi dalam kegiatan public relations itu sangat penting. Komunikasi yang dimaksud ialah komunikasi dua arah dari organisasi ke publiknya, dan dari publik ke organisasi secara timbal balik, dengan memperhatikan opini publik sebagai efeknya. Publik yang dimaksud di dalam public relations adalah kelompok atau publik yang terkait dalam pelaksanaan fungsi public relations itu.

Di era globalisasi ini PR (Public Relation) atau Humas bukan menjadi hal yang baru lagi, perkembangan public relations saat ini telah menjadi sesuatu hal yang penting di dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Dalam diri public relations itu sendiri terdapat banyak ciri dan fungsi dari public relations. Fungsi public relations yang bersangkutan ternyata dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal ini di buktikan masih adanya permasalahan yang kontradiktif antara pimpinan dan bawahan. Ada juga opini publik yang tidak sesuai dengan harapan. Untuk dapat mengatasi masalah ini maka di perlukan Humas yang efektif di dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

Pembangunan dapat berjalan efektif apabila semua aspek dan seluruh unsur terkait yang ada di pemerintahan termasuk instansi kepolisian saling berkerjasama. Dalam hal ini fungsi dan tugas utama dari instansi kepolisian yaitu

untuk menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat agar tetap terciptanya serta terpeliharanya situasi yang kondusif melalui tindakan yang persuasif. Di dalam Undang-undang Kepolisian di Negara Republik Indonesia tahun 2002 pasal 2 disebutkan bahwa: “Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat”. Tiga tugas pokok kepolisian inilah yang nantinya akan menciptakan sebuah keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif. Keadaan yang kondusif itu adalah keadaan di mana tidak adanya rasa takut berupa ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Fungsi dan tugas ini sangat berat, apabila tidak ada terjalannya kerjasama dan tidak di bantu oleh seluruh lembaga sosial masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat (ORMAS) terkait , atau serta unit organisasi kehumasan yang dikelola oleh warga.

Munculnya ketidakpercayaan terhadap kejujuran dan wibawa aparat hukum, membawa dampak buruk bagi perkembangan kemasyarakatan antara polisi dan masyarakatnya itu sendiri. Masyarakat menginginkan reformasi yang akan menghasilkan masyarakat madani dan kesemua itu dilimpahkan kepada kepolisian.

Padahal itu semua tidak akan terwujud jika yang bertugas hanya dari aparat kepolisian. Adanya perbedaan pandangan antara aparat dan masyarakat keduanya harus sama-sama memahami bahwa dengan adanya kerjasama semua akan terwujud. Seorang Humas (Hubungan Masyarakat) memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah instansi/perusahaan/organisasi/lembaga. Tugas utama seorang Humas adalah menciptakan citra positif kepada publiknya. Keberhasilan suatu instansi/perusahaan/organisasi/lembaga bergantung pada Humas tersebut.

Karena apabila Humas instansi/perusahaan/organisasi/lembaga tersebut bisa menciptakan citra yang positif maka perusahaan tersebut akan berhasil memberikan asupan yang positif bagi kemajuan instansinya tersebut, begitupun sebaliknya, jika citra yang di berikan negatif maka akan berdampak terhadap feedback yang didapat dari publiknya dalam hal ini adalah masyarakat.

Dalam hal ini penulis mencoba untuk meneliti pelaksanaan fungsi publik relations pada kantor Polsekta Samarinda Ulu bagaimana ketiga fungsi itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi yang telah di kemukakan oleh cutlip dan center. Dalam fungsi tersebut terdapat fungsi yang menyebutkan bahwa publik relations menjamin dan menilai adanya opini publik yang ada dari organisasi.

Hal tersebut juga erat kaitannya dengan pentingnya pembentukan opini publik, dalam upaya menciptakan pengertian antara kepolisian kepada masyarakat, serta untuk mengarahkan kecenderungan persepsi publik yang bersifat positif maupun yang berdampak negatif atas organisasi kepolisian. Hal tersebut penting untuk dipahami oleh semua masyarakat, mengingat karakteristik pelaksanaan tugas kepolisian senantiasa bersentuhan dengan masyarakat, dan berorientasi pada kepentingan publik.

Kemampuan pengembanan fungsi kehumasan dalam menyampaikan informasi serta melakukan komunikasi/interaksi dengan public, akan berdampak positif, konstruktif, dan produktif terhadap pelaksanaan tugas kepolisian. Serta

pembentukan Public Imaging atas organisasi kepolisian. Fungsi kehumasan juga memiliki peranan penting dalam rangka mempublikasikan berbagai kebijakan kepolisian yang telah ditetapkan dan diterapkan oleh Pimpinan POLRI kepada dan untuk masyarakat.

Dalam pelaksanaan tugas fungsi teknis kepolisian khususnya yang berkaitan dengan publik relations dapat berjalan dengan optimal karena adanya opini publik yang berkembang di lingkungan masyarakat, dan karena peran serta dari seluruh unsur lapisan masyarakat untuk dapat mewujudkan apa yang sudah di inginkan oleh masyarakat luas untuk kinerja kepolisian ke depan menuju yang lebih baik yang sedikit banyaknya berkembang dari opini publik. Oleh karena itu harapan kedepan dari seluruh unsur masyarakat agar tugas dan fungsi kepolisian dapat berjalan dengan baik maka kehumasan harus mendapat perhatian yang sangat besar.

Teori dan Konsep

Definisi Public Relations

Istilah Public Relations, tidak selalu didefinisikan secara tepat, bahkan telah menjadi perdebatan para ahli dan tokoh Public Relations, dalam arti Public Relations sudah mempunyai batasan sendiri.

Public Relations mempunyai fungsi yang beraneka macam dari organisasi ke organisasi, variasi yang bermacam-macam dan sederetan kegiatan, dimana masih pula banyak perbedaan antara fungsi sebagai definisi yang terdapat dalam teori dan fungsi secara praktisnya.

Definisi Public Relations menurut Frank Jefkins (1980) mengemukakan bahwa “Public Relations merupakan keseluruhan bentuk komunikasi yang terencana, baik itu keluar maupun ke dalam, yakni antara suatu organisasi dengan publiknya dalam rangka mencapai tujuan yang spesifik atas dasar adanya saling pengertian”.

Ini memberikan pemahaman bahwa kegiatan Public Relations adalah kegiatan komunikasi, karena Public Relations merupakan bagian dari komunikasi, dimana komunikasi ini tekanannya pada komunikasi organisasi yang sasaran komunikasinya adalah untuk publik di dalam organisasi dan publik di luar organisasi, dimana landasan utama dari aplikasi organisasi komunikasi ini adalah adanya saling pengertian diantara keseluruhan publik yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut.

Tujuan Public Relation

Public Relations pada hakikatnya adalah aktivitas, maka sebenarnya tujuan public relations dapat disamakan dengan tujuan komunikasi, berikut pendapat beberapa ahli tentang tujuan Public Relations

Menurut Charles S. Steinberg dalam (Abdurachman.II001:116) “tujuan Public Relations adalah menciptakan opini publik yang favorable tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh badan yang bersangkutan”.

Menurut Frank Jefkins dalam Neni Yulianita (2007:42) “Meningkatkan favorable image/citra yang baik dan mengurangi atau mengikis habis sama sekali unfavorable image/citra yang buruk terhadap organisasi tersebut”.

Fungsi Public Relations

Menurut Cutlip and Center dalam Neni Yulianita (2007:50) mengemukakan juga tiga fungsi public relation.

- a. Menjamin dan menilai opini publik yang ada dari organisasi
- b. Untuk memberikan nasihat/penerangan pada manajemen dalam hubungannya dengan opini publik yang ada.
- c. Untuk menggunakan komunikasi dalam rangka mempengaruhi opini publik.

Opini Publik

Menurut Cultip dan Center dalam sastropetro (1987:41) “Opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda”.

Dimana opini tersebut berasal dari opini-opini individual yang diungkapkan oleh para anggota sebuah kelompok yang pandangannya bergantung pada pengaruh-pengaruh yang dilancarkan kelompok itu.

Opini-opini individual tersebut kemudian dikenal dengan istilah opini publik. Karena Opini Publik terbentuk dari intregasi “personal opinion” banyak orang, maka Opini Publik cenderung telah bermukim pada suatu masyarakat yang melembaga, yang telah lengkap dengan mekanisme kepemimpinan maupun pengawasan komunikasi.

Tugas Pokok Fungsi Public Relations

Bagian humas mempunyai tugas melaksanakan pemberitaan mengumpulkan dan menganalisa informasi untuk bahan kebijakan pimpinan melakukan perekaman, penyajian data, dan mengatur kegiatan keporotokoleran kegiatan pimpinan dan serta melakanakan tugas lain yang di berikan sesuai dengan bidang tugasnya.

Mengenai fungsi dari hubungan masyarakat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan publik eksternal.
- c. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- d. Melayani publik dan mensehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Fungsi Dan Tugas Kepolisian

Fungsi Teknis Kepolisian

1. Fungsi Teknis Intelijen Keamanan
 - a. Tugas Pokok, Fungsi dan Peranan intelkam (intelejen keamanan) Polri
 - 1) Sebagai mata dan telinga kesatuan Polri yang berkewajiban melaksanakan deteksi dini dan memberika peringatan dini.
 - 2) Melaksanakan pengamanan masyarakat khususnya dalam kegiatan kontar intelijen.
 - 3) Menciptakan situasi dan koneksi tertentu dalam masyarakat yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas Polri.

- b. Tugas Bintara Polri dalam pelaksanaan Fungsi Intelijen
 - 1) Fungsi Teknis Intelijen keamanan merupakan fungsi organik Polri yang memiliki arti bahwasanya, setiap anggota Polri merupakan pelaksana intelijen khususnya dalam rangka mencari dan mengumpulkan bahan-bahan keterangan (informasi) yang berguna bagi setiap tugas-tugas Kepolisian Republik Indonesia.
 - 2) Khusus bagi setiap anggota Bintara Polri yang bertugas pada fungsi operasional maupun fungsi pembinaan Polri, berkewajiban mencari dan mengumpulkan serta menyampaikan bahan-bahan keterangan kepada pimpinan masing-masing tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya dalam kaitannya dengan tugas-tugas Kepolisian di kesatuan masing-masing.
 - 3) Dalam hubungan tugas tersebut KAPOLRI telah mengeluarkan instruksi Kapolri No.Pol : 01/II/1997 tanggal 1 Februari 1997 tentang kewajiban bagi setiap anggota Polri untuk membuat laporan informasi dan kepada anggota yang tidak pernah membuatnya akan berpengaruh kepada kesempatan untuk mengambil hak cuti, hak mengikuti pendidikan dan hak UKP (ujian kenaikan pangkat).
2. Fungsi Teknis Reskrim
 - a. Tugas pokok dan fungsi
 - 1) Tugas Pokok
Tugas pokok Reserse Polri adalah melaksanakan penyelidikan penyidikan dan koordinasi serta pengawasan terhadap Penyidik Pegawai Negara Sipil (PPNS) berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1981 dan peraturan perundangan lainnya.
 - 2) Fungsi Reserse
Menyelenggarakan segala usaha, kegiatan dan pekerjaan yang berkenaan dengan pelaksanaan fungsi Reserse Kepolisian dalam rangka penyidikan tindak pidana sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, koordinator PPNS dan pengelolaan Pusat Informasi Kriminal (PIK).
3. Fungsi Teknis Samapta
 - a. Tugas Pokok Samapta Polri
Tugas pokok Samapta melaksanakan fungsi Kepolisian bersifat Preventif
 - 1) Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat.
 - 2) Mencegah dan menangkal segala bentuk gangguan Kamtibnas baik berupa kejahatan maupun pelanggaran serta gangguan ketertiban umum lainnya.
 - 3) Melaksanakan tindakan represif tahap awal (Repawal) terhadap semua bentuk gangguan Kamtibnas lainnya guna memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - 4) Melindungi keselamatan orang, harta benda dan masyarakat.

- 5) Melakukan tindakan refresif terbatas (Tipiring dan Penegakan Perda.
 - 6) Pemberdayaan dukungan satwa dalam tugas operasional Polri.
 - 7) Melaksanakan SAR terbatas.
- b. Fungsi Samapta
- Fungsi Samapta adalah merupakan sebagian fungsi Kepolisian yang bersifat preventif yang memerlukan keahlian dan keterlampilan khusus yang telah dikembangkan lagi mengingat masing-masing tugas yang tergabung dalam fungsi samapta perlu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Perumusan dan pengembangan fungsi samapta meliputi pelaksanaan tugas Polri umum, menyangkut segala upaya pekerjaan dan kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, pengamanan terhadap hak penyampaian dimuka umum (PPDU). Pembinaan polisi pariwisata, pembinaan badan usaha jasa pengamanan (BUJP), search and rescue (SAR) terbatas, tindak pidana ringan (TIPIRING) dan penegakan peraturan daerah (GAK PERDA), pengendalian massa (Dalmas), Negosiasi, pengamanan terhadap proyek vital/objek vital dan pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan satwa untuk kepentingan perlindungan, pengayoman dan pelayanan, pertolongan dan penertiban masyarakat.
4. Fungsi Teknis Lantas (Lalu Lintas)
- 1) Pengaturan Lalu Lintas
 - a) Pengaturan lalu lintas merupakan tindakan awal yang perlu dilaksanakan sedini mungkin oleh Polri sebelum lalu lintas berubah/meningkat menjadi kurang teratur.
 - b) Mengatur lalu lintas adalah memberitahukan kepada pemakai jalan tentang bagaimana dan dimana mereka dapat bergerak atau berhenti terutama pada saat ada kemacetan atau keadaan darurat lainnya.
 - 2) Tujuan Pengaturan Lalu Lintas
 - a) Untuk mengendalikan lalu lintas supaya dapat berjalan tertib dan lancar.
 - b) Untuk mengatasi kemacetan dan kepadatan lalu lintas di jalan umum
 - c) Sebagai usaha mempengaruhi pemakai jalan untuk patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan lalu lintas.
 - d) Untuk melakukan tindakan pertama di tempat kejadian kecelakaan lalu lintas.
 - e) Untuk melaksanakan wewenang kepolisian umum di tempat tugasnya.
5. Fungsi Teknis Bimmas / Binamitra (bimbingan masyarakat)
- 1) Tugas, Fungsi, dan Peranan Bimmas
 - a) Tugas
Menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mampu menangkal dan mencegah terjadinya gangguan

Kamtibmas terutama mengusahakan ketaatan warga negara dan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Fungsi

Sebagai wadah /unit profesional dalam melaksanakan pembinaan kesadaran hukum dan ketaatan masyarakat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjadikan masyarakat agar mampu mengamankan dirinya sendiri dan lingkungan.

c) Peranan

Adalah berupa segala usaha dan kegiatan dalam bentuk pembimbing, pendorong, pengarah dan penggerak masyarakat.

2) Maksud dan Tujuan

Demi terwujudnya kesatuan pengertian sikap dan tindakan tentang arti tugas pokok fungsi dan peranan Polri serta mewujudkan situasi dan kondisi masyarakat yang mampu menangkal dan mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, terutama dalam mengusahakan terciptanya ketaatan warga negara dan masyarakat terhadap peraturan-peraturan negara.

Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang didapat dari wawancara kepada informan. Dari wawancara tersebut didapatkan data yang dapat menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan fungsi public relations dapat berjalan sesuai dengan fungsi-fungsinya.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada informan yaitu Kepala Unit Binamitra beserta stafnya. Dalam kurun waktu tersebut dan telah diperoleh informasi yang jelas mengenai studi penelitian ini.

Menjamin dan Menilai Opini Publik Yang Ada

Opini publik yang berkembang dimasyarakat tentang citra polisi pada saat ini sering menjadi pandangan negatif terhadap instansi kepolisian. Tindakan-tindakan atau prilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh anggota kepolisian yang sebagaimana telah dikatakan bahwa polisi adalah pelindung dan pembela masyarakat. Namun pada saat ini seringkali terjadi penyimpangan prilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh setiap anggota kepolisian telah marak atau ramai diperbincangkan oleh masyarakat karena prilaku atau tindakan menyimpang tersebut.

Perbuatan menyimpang yang sering dilakukan oleh oknum-oknum polisi lalu lintas kepada masyarakat adalah adanya jalan damai dengan memberikan uang kepada polisi yang memberhentikan kendaraan di jalan jika terjadi tindakan menilang. Selain itu ada pula tindakan dari aparat kepolisian yang menggunakan kekerasan terhadap masyarakat yang terkadang diketahui oleh masyarakat tanpa disadari oleh aparat kepolisian tersebut. Hal-hal tersebutlah yang menjadi timbulnya opini publik yang berkembang dimasyarakat luas menjadi satu sisi opini publik yang negatif terhadap citra dari instansi kepolisian.

Dalam hal menjamin dan menilai opini publik yang ada yang dilakukan oleh humas dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut oleh unit Binamitra disini telah melakukan berbagai macam kegiatan komunikasi, baik komunikasi media cetak yaitu melalui surat kabar atau koran serta kehumasan melalui kunjungan, penerangan masyarakat, wawancara, pembinaan dan penyuluhan.

Seperti diketahui pada umumnya salah satu fungsi humas yaitu menilai opini publik. Sehubungan dengan hal tersebut kepolisian telah melakukan tindakan atau kegiatan secara bersama-sama dan dibantu oleh masyarakat yang bertujuan untuk menimbulkan opini tersebut.

Adapun kegiatan yang dilakukan kepolisian terhadap masyarakat baik secara tertulis dan tidak tertulis. Kegiatan yang berkaitan dengan tugas polisi secara tertulis antara lain dengan disebarakan stiker-stiker yang berupa himbauan untuk mengurangi tingkat kriminalitas didaerah tersebut. Sedangkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan tidak tertulis yaitu dengan melakukan kontak suara dengan masyarakat menggunakan alat pengeras suara yang dilakukan dengan mobil patroli.

Waktu untuk melakukan tugas menilai ini tidak ditentukan, hal ini dapat dilakukan setiap saat kapan dan dimana saja dapat dilakukan yaitu dengan cara bimbingan masyarakat ke lingkungan-lingkungan masyarakat, melakukan tatap muka dimana Unit Binamitra mendatangkan orang/kelompok untuk mengadakan pertemuan, kunjungan untuk mensosialisasikan kegiatan yang dilakukan oleh Polsekta Ulu Samarinda. Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk dapat menilai bagaimana pendapat masyarakat tentang kinerja atau kegiatan yang telah dilakukan oleh unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu adalah dengan mengadakan penyuluhan atau kunjungan terhadap suatu daerah yang berada diwilayah sekitar Polsekta Samarinda Ulu.

Dalam melakukan kegiatan kunjungan tersebut pihak kepolisian disini secara tidak langsung dapat melakukan tugas untuk menilai opini publik tersebut. Dari melakukan pembicaraan kepada perorangan atau kepada sekelompok warga yang berada diwilayah tersebut dan mengajukan berbagaimacam pertanyaan tentang keamanan dan perkembangan yang terjadi diwilayah tersebut.

Adapun cara yang dilakukan untuk memantau pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, kegiatan, reputasi maupun kepentingan organisasi dengan terjun langsung kemasyarakat atau kelapangan atau diadakannya tatap muka yang bertujuan untuk saling menukar informasi dan serta melakukan hubungan dialogis terhadap masyarakat.

Berdasarkan dari fungsi menjamin dan menilai opini publik yang ada, yang telah dilakukan oleh peneliti dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan menjamin dan menilai opini publik ini cara-cara yang dilakukan sederhana hanya dengan melakukan pertemuan kepada masyarakat dan memberikan penyuluhan dan pemberian stiker-stiker kepada masyarakat telah dapat melakukan fungsi menjamin dan menilai opini publik ini.

Dan untuk dapat mengetahui seluruh hasil yang telah dilakukan para anggota kepolisian Polsekta Samarinda Ulu dapat secara langsung maupun tidak langsung mengumpulkan informasi-informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diserahkan kepada pimpinan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti dengan segera dan menjadi pembahasan dalam pertemuan atau

rapat anggota kepolisian untuk menemukan hasil yang pasti tentang opini publik yang ada dimasyarakat.

Memberikan Nasihat Penerangan Kepada Manajemen Dalam Hubungannya Dengan Opini Publik

Dalam memberikan nasihat/penerangan kepada manajemen yang erat hubungannya dengan opini publik disini akan dihubungkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh Unit Binamitra kepada Kapolsek dan kepada anggota Polsekta Samarinda Ulu.

Fungsi kedua ini humas yaitu Unit Binamitra memberikan bentuk-bentuk program kegiatan atau bentuk-bentuk laporan yang akan diserahkan kepada pimpinan dalam hal ini Kapolsekta Samarinda Ulu yang berhubungan langsung dengan hasil yang diperoleh oleh anggotanya dilapangan tentang pendapat masyarakat atau opini publik yang berkembang dan terjadi.

Fungsi memberikan nasehat atau penerangan ini menurut hasil wawancara oleh peneliti dengan anggota staf Unit Binamitra telah dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan perintah dan arahan dari pimpinan maupun pemberian informasi atau laporan kepada pimpinan.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut lebih banyak pimpinan tertinggi dalam hal ini adalah Kapolsek memberikan arahan kepada wakilnya untuk menyampaikan perintah atau kegiatan yang harus dilakukan oleh Unit Binamitra kepada masyarakat didaerah Samarinda Ulu.

Dari perintah langsung yang diterima disini Unit Binamitra mengembangkan arahan tersebut untuk diberikan dan dijalankan oleh anggotanya kemudian disebarkan kepada masyarakat melalui cara-cara pertemuan dengan warga, penyuluhan, pemberitahuan lewat pengeras suara, maupun dengan membagikan stiker-stiker dan selebaran atau brosur kepada masyarakat sesuai dengan program yang dibuat dan arahan dari pimpinan yaitu Kapolsek.

Dalam hal penyampaian informasi yang dilakukan oleh bawahan kepada pimpinan dilakukan karena suatu kewajiban untuk menyampaikan hasil informasi yang diperoleh kepada pimpinan. Bentuk komunikasi yang terjadi dalam fungsi ini berkaitan dengan bentuk komunikasi pimpinan kepada bawahan.

Dalam melaksanakan fungsi ini terdapat tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh seorang pimpinan kepada bawahannya. Tahap-tahap yang biasanya dilakukan oleh seorang pimpinan dalam hal ini adalah Kapolsek Samarinda Ulu kepada staf anggota kepolisian Polsekta Samarinda Ulu dilakukan dengan perintah langsung secara tidak tertulis. Kapolsekta memberikan arahan kepada wakilnya untuk disampaikan kepada divisi-divisi yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Kapolsek untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

Menurut peneliti dalam hal pemberian perintah kepada anggotanya Kapolsek hanya memberikan perintah melalui pembicaraan langsung terhadap anggota polsek untuk menjalankan tugas tersebut.

Mengenai pemberian nasihat atau penerangan yang dilakukan staf humas dalam hal ini Unit Binamitra kepada Kapolsek dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kapolsek dapat dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis. Dilakukan tertulis apabila pemberian penerangan kepada Kapolsek bersifat resmi dan sebagai laporan kepada Kapolsek atas hasil kinerja yang

meraka lakukan dikantor maupun dilapangan. Dilakukan tidak tertulis atau lewat pembicaraan langsung kepada Kapolsek jika pemberian nasehat ini diadakan diluar dari rapat resmi dan sedang dalam keadaan yang tidak sibuk.

Pemberian penerangan lebih sering dilakukan secara tertulis dikarenakan bentuk pemberian penerangan ini dibuat untuk pimpinan sebagai laporan kepada Kapolsek. Bentuk pemberian penerangan atau nasihat kepada manajemen dibuat sebagai bentuk laporan dan dijadikan data-data untuk mendapat hasil dan penindaklanjutan kembali apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya.

Terdapat alasan atau sebab-sebab mengapa pemberian penerangan atau nasihat ini dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis kepada pimpinan atau Kapolsek. Berikut ini kembali Kepala Unit Binamitra memberikan pernyataan kepada peneliti.

Fungsi memberikan penerangan atau nasihat kepada manajemen dalam hubungannya dengan opini publik ini, segala kegiatan yang dijalankan oleh para anggota Polsekta Samarinda Ulu dilakukan atau dijalankan atas perintah pimpinan tertinggi yaitu Kapolsek dan fungsi ini dilakukan secara dua arah baik oleh pimpinan kepada bawahan maupun dari bawahan kepada pimpinan. Dan bentuk-bentuk pemberian penerangan atau nasihat ini diberikan secara tertulis yaitu berupa laporan-laporan atas hasil kinerja anggota yang berada dilapangan maupun di dalam kantor Polsekta Samarinda Ulu.

Pemberian penerangan atau nasihat kepada pimpinan lebih sering dilakukan diluar dari lingkungan kantor dikarenakan oleh kegiatan diluar kantor yang sedang dalam keadaan kecemasan atau siaga seperti menjaga atau mengamankan kondisi sedang berada ditengah-tengah unjuk rasa masyarakat yang terjadi.

Mempengaruhi Opini Publik Dengan Cara Berkomunikasi Dengan Publik

Mempengaruhi opini publik adalah upaya yang dilakukan oleh setiap anggota kepolisian untuk dapat menerapkan kepada publik atau masyarakat luas bagaimana menciptakan keamanan dan ketertiban diwilayah mereka sendiri. Upaya-upaya ini tentu saja diperintahkan secara langsung oleh pimpinan dalam pemberian informasi, kebijakan kepolisian serta program-program yang diadakan oleh Unit Binamitra kepada masyarakat dalam bentuk penjelasan bukan yang bersifat rahasia dan terbuka tentang arahan maupun tuntutan kepada anggotanya.

Dalam kegiatan humas untuk mempengaruhi opini publik yang ada, humas menggunakan cara-cara yang efektif untuk dapat mempengaruhi publik. Cara-cara ini dimaksimalkan untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh kepolisian dalam hal ini Unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu.

Diketahui bahwa Unit Binamitra/Binmas disini telah melakukan berbagai macam kegiatan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan serta program-program yang telah digulirkan kepada masyarakat.

Dalam hal penggunaan media massa untuk dapat mempengaruhi opini publik ini, Polsekta Samarinda Ulu berusaha memaksimalkan bentuk penyebaran informasi melalui alat yaitu penggunaan media massa. dalam hal mempengaruhi opini publik dengan menggunakan media massa telah dilakukan oleh setiap kantor polisi atau kantor pelayanan masyarakat dalam hal ini adalah Polsekta Samarinda

Ulu juga telah mendapatkan bantuan dari kantor pusat atau pimpinan dalam bantuan penggunaan media massa oleh kantor Polresta Samarinda dalam hal pemberian dan penyebaran informasi dalam bentuk informasi yang bermacam-macam kepada masyarakat yang ada dikota Samarinda.

Seperti yang telah diketahui penggunaan media massa dalam membantu kegiatan dari Unit Binamitra dalam hal pemberian informasi maupun dalam hal untuk mempengaruhi opini publik yang ada dan berkembang dimasyarakat.

Seperti diketahui dalam hal mempengaruhi opini publik dengan cara berkomunikasi dengan publik juga menggunakan bantuan dari penggunaan media massa. Hal ini merupakan sebuah cara yang efektif untuk dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat.

Hambatan- Hambatan Dalam Pelaksanaan Fungsi Public Relation

Dalam melaksanakan upaya sosialisasi terhadap masyarakat dalam penyebaran informasi serta program-program yang telah dicanangkan oleh Unit Binamitra kepada masyarakat luas dalam hal ini juga tentunya terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh setiap anggota maupun unit Binamitra dalam melaksanakan kegiatan tersebut

Dalam hal ini penulis mencoa untuk mencari tahu hambatan-hambatan apa saja yang telah dialami oleh Unit Binamitra dalam penyebaran informasi dan pogram-program pelaksanaan fungsi publik relation oleh Unit Binamitra pada kantor Polsekta Samarinda ulu.

Seperti diketahui dalam melaksanakan penyebaran informasi maupun program-program public relation bisa saja terjadi atau mengalami kendala maupun hambatan-hambatan dalam menjalankan tugas dan kegiatan tersebut yang dialami oleh anggota kepolisian.

Dalam upaya menjalankan ketiga fungsi public relation ini pastinya terdapat hambatan yang dialami setiap anggota yang menjalankannya. Ada beberapa kendala dalam melaksanakan proses pemberian informasi maupun penyebaran program-program yang telah dicanangkan oleh Unit Binamitra. Dalam hal ini hambatan-hambatan yang sering dialami oleh setiap anggota yang menjalankan tugas dan kegiatan tersebut masih dapat diatasi oleh anggota kepolisian. hambatan yang telah dialami oleh Unit Binamitra dalam penyebaran informasi dan pelaksanaan program-program Humasnya terkendala oleh kurangnya sumber daya manusia dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan tersebut. Hambatan ini dialami oleh Unit Binamitra dikarenakan staf atau anggota yang ada tidak memadai untuk penyebaran informasi di setiap lingkungan masyarakat yang tersebar didaerah Polsekta Samarinda Ulu.

Dalam hal mengatasi hambatan kurangnya faktor sumber daya manusia untuk melaksanakan penyebaran program-program humas dan pemberian informasi telah dapat diatasi dengan baik dikarenakan Unit Binamitra telah berusaha bekerjasama dengan staf lain yang berbeda divisi untuk membantu penyebaran informasi kepada masyarakat yang berada diluar dari Unit Binamitra, serta mengajak pihak luar untuk melakukan penyebaran dan pemberian informasi kepada masyarakat luas. Sehingga program-program humas serta informasi yang seharusnya diketahui oleh masyarakat dapat diterima dengan cepat dan

disosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada untuk dapat dipahami dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam upaya melaksanakan sosialisasi ini kepada masyarakat kendala atau hambatan yang seperti peneliti dapat dari hasil wawancara kepada narasumber disini pengertian dari pernyataan tersebut bahwa hambatan Unit Binamitra dalam menyukseskan sosialisasi tersebut tidaklah mudah dikarenakan diperlukannya partisipatif masyarakat sendiri untuk dapat secara sadar untuk dapat memahami dan menaati segala peraturan yang telah diinformasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat yang ada didaerah Polsekta Samarinda Ulu.

Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dan telah disesuaikan dengan hasil wawancara dengan para informan yang telah dipaparkan maka “studi tentang pelaksanaan fungsi publik relation oleh Unit Binamitra pada kantor Polsekta Samarinda Ulu” sebagai upaya mensosialisasikan segala bentuk fungsi-fungsi publik relation dan program-program kegiatan yang dicanangkan Humas oleh Unit Binamitra pada kantor Polsekta Samarinda Ulu.

Tentang pelaksanaan fungsi publik relation didalam ruang lingkup kantor Polsekta Samarinda Ulu maupun diluar yuridiksi Kepolisian yaitu kepada masyarakat luas yang ada diwilayah Samarinda Ulu dengan menjalankan upaya-upaya yang dijalankan dan dilaksanakan untuk melakukan penyebaran program-program humas dan pemberian informasi kepada masyarakat yang ada, diantaranya meliputi:

1. Menjamin dan menilai opini public yang ada

Dalam menjalankan fungsi ini informasi yang didapat oleh peneliti untuk menjamin dan menilai opini public yang ada telah berjalan dengan cukup baik didalam maupun diluar ruang lingkup dari kantor Polsekta Samarinda Ulu. Informasi yang diberikan kepada masyarakat dalam kepentingan untuk menjalankan fungsi ini telah tersalurkan dengan baik dan menghasilkan sebuah hasil opini public yang cukup baik pula kepada kinerja Kantor Polsekta Samarinda Ulu.

2. Untuk memberikan nasihat/penerangan pada manajemen dalam hubungannya dengan opini public.

Dalam menjalankan fungsi ini penulis memperoleh hasil dari hasil wawancara terhadap informan bahwa fungsi ini juga telah berjalan cukup baik didalam maupun diluar ruang lingkup dari kantor Polsekta Samarinda Ulu. Dalam memberikan penerangan kepada manajemen baik itu dari pimpinan kepada bawahan telah dapat diterima dengan baik oleh bawahan dalam hal ini adalah anggota Polisi Polsekta Samarinda Ulu. Sedangkan dalam memberikan nasihat yang dilakukan oleh bawahan kepada pimpinan juga telah dapat diterima cukup baik oleh pimpinan.

3. Untuk menggunakan komunikasi dalam rangka mempengaruhi opini public

Dalam rangka menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi opini public yang telah berkembang dimasyarakat luas, unit Binamitra telah melakukan penyebaran informasi dan melaksanakan kegiatan untuk dapat menjalankan segala program yang ada yang ditujukan untuk masyarakat

luas telah dijalankan cukup baik dan telah mendapatkan opini public yang baik pula dari masyarakat yang menerima informasi yang dilakukan oleh anggota dari Unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu.

Sosialisasi terhadap masyarakat menjadi unsur utama yang dilakukan oleh Unit Binamitra agar dapat melaksanakan fungsi publik relations sehingga dapat dipandang sebagai unsur penting dalam memberikan pemahaman dan menanamkan pendidikan dan pengetahuan tentang program-program humas dan pemberian informasi tentang segala kegiatan yang dijalankan oleh Unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu.

Hambatan unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu

Kegiatan sosialisasi yang akan dan telah dilaksanakan dilapangan, tidak luput pula dengan adanya faktor penghambat yang menjadi kendala tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa hambatan yang dialami oleh Unit Binamitra Polsekta Samarinda Ulu dalam menjalankan sosialisasinya kepada masyarakat luas diantaranya adalah:

- a. Kekurangan sumber daya manusia membuat sosialisasi yang dilakukan Unit Binamitra kurang maksimal, personil yang dimiliki Unit Binamitra yang terbatas hingga pemberian informasi menggunakan media cetak maupun secara tatap muka kepada masyarakat hanya dapat dilakukan di beberapa tempat saja hingga tidak dapat secara luas dilaksanakan sampai ke daerah pinggiran wilayah kota samarinda ulu.
- b. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki Unit Binamitra adalah salah satu hambatan dalam kegiatan sosialisasi penyebaran informasi dan kegiatan Unit Binamitra kepada masyarakat luas. Seperti sarana dan prasarana itu adalah fasilitas dan peralatan pendukung untuk membuat segala bentuk kegiatan dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Hambatan lain adalah faktor personal masyarakat untuk dapat melaksanakan upaya yang telah dilakukan oleh kepolisian, masyarakat menerima informasi yang diberikan dengan baik oleh setiap anggota kepolisian yang menjalankannya dikarenakan masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula.

Saran

1. Upaya sosialisasi kepada masyarakat yang dijalankan oleh setiap anggota Unit Binamitra seharusnya tidak hanya dijalankan oleh anggotanya saja tetapi juga seharusnya dijalankan oleh pimpinan tertinggi yaitu Kapolsekta Samarinda Ulu. Pimpinan juga harus lebih sering memberikan petunjuk, keterangan umum, perintah kepada anggota langsung maupun kepada masyarakat umum, sehingga anggota dan masyarakat umum yang menerima penyuluhan, pemberian program kepolisian serta penyebaran informasi bisa memahami apa yang disampaikan oleh pimpinan tertinggi Polsekta Samarinda Ulu.

Dengan begitu anggota dan masyarakat luas yang tadinya kurang memahami apa yang disampaikan oleh anggota atau bawahannya yang menjalankan tugas tersebut menjadi lebih paham dan lebih merasa diperdulikan oleh pimpinan tertinggi Polsekta Samarinda Ulu. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman baik itu diantara sesama anggota polisi

maupun antara pimpinan dan bawahan serta kepada masyarakat umum yang bisa mengakibatkan timbulnya sikap kurang disiplin serta menimbulkan persepsi opini publik yang tidak diinginkan terhadap kinerja dan pandangan masyarakat kepada kantor Polsekta Samarinda Ulu.

2. Dalam hal kurangnya sumber daya manusia alangkah lebih baiknya jika dilakukannya penambahan personil ataupun menambah anggota kepolisian dalam divisi Unit Binamitra maupun terhadap divisi-divisi yang lain agar setiap kegiatan dan penyebaran informasi yang bertujuan untuk terciptanya keamanan dan ketertiban yang ada dimasyarakat luas dapat berjalan dengan maksimal dan tidak menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan upaya sosialisasi tersebut. Begitu pula dengan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Unit Binamitra maupun Kantor Polsekta Samarinda Ulu seharusnya dilakukan penambahan unit kendaraan dan fasilitas yang dibutuhkan agar tidak menjadi penghambat pula dalam melaksanakan upaya sosialisasi dan pemberian informasi kepada masyarakat luas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Neni Yulianita. 2007. *Dasar-Dasar Public Relations*, P2U – LPPM UNISBA, Bandung.
- Frida Kusumastuti. 2001. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*, PT. Ghalia Indonesia dengan UMM-Press, Bogor.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafind persada, Jakarta.
- M. Linggar Anggoro. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*, PT. Bumi aksara, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, PT. Prenada Media Group. Jakarta.
- Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto. 2010. *Dasar- Dasar Public Ralations*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Rumanti, Sr. Maria Assumpta. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations: Teori Dan Praktik*. Grasindo. Jakarta.

Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas POLRI di Lapangan. 25 Agustus 2004,

Sumber lain :

Sisil, opini publik|masterpiece

<http://sisil-masterpiece.blogspot.com/2010/09/opini-publik.html>

(diakses pada tanggal 20 September 2011)

Bambang W. Nugroho, public opinion

http://bwnbiz.multiply.com/journal/item/27/PUBLIC_OPINION?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem (diakses pada tanggal 20 September 2011)

Dra. Helena olii. MM, opini publik ditinjau dari ilmu komunikasi

(diakses pada tanggal 20 September 2011)

Jurusan Ilmu Komunikasi, tujuan dan fungsi public relation

<http://jurusankomunikasi.blogspot.com/2009/12/tujuan-dan-fungsi-public-relations.html> (diakses tanggal 12 Februari 2012)

Tujuan dan fungsi public relation

<http://mylifeinspirationblog.wordpress.com/2011/02/12/tujuan-dan-fungsi-public-relation/> (diakses tanggal 12 Februari 2012)

Diana Hikmah, Tugas dan Pokok Fungsi Humas

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2180691-fungsi-dan-tugas-pokok-humas/#ixzz1wNORY2dO> (diakses tanggal 12 Februari 2012)